

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas sektor pendidikan, telah mengusulkan serangkaian strategi dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi saat ini, yakni tingkat kualitas pendidikan yang masih rendah di Indonesia. Salah satu inisiatif yang diajukan adalah pendirian Sekolah Penggerak, yang bertujuan untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini mencakup sifat-sifat seperti berakhlak baik, mandiri, mampu berpikir kritis, kreatif, dapat bekerja sama dalam gotong royong, dan menghargai keberagaman global. Konsep ini didasarkan pada Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035, yang mengakui perlunya penyesuaian dengan perkembangan teknologi, dinamika sosial, dan tantangan lingkungan yang sedang terjadi secara global (Rusnaini, 2021).

Pada dasarnya profil pelajar pancasila adalah projek penguatan nilai-nilai pancasila yang dirancang oleh menteri pendidikan dan kebudayaan dengan sasaran para pelajar di Indonesia. Dalam konteks ini, nantinya profil pelajar pancasila akan memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus dalam setiap pencapaian standar kompeten yang melengkapi fokus dalam setiap pencapaian standar kompetensi yang lulusan yang terdapat masing-masing satuan pendidikan, tidak lupa dengan adanya penanaman karakter yang diselaraskan dengan nilai-nilai pancasila.

Pelajar Pancasila di kemas dengan nama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan proyek ini memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengeksplorasi, menilai, menginterpretasikan, melakukan sintesa, dan menghasilkan informasi berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran yang dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini memberikan wajah baru Pendidikan masa kini, pemberian pembelajaran terkesan lebih modern dan lebih inovatif serta praktis. Dalam kegiatan ini peserta didik mampu mengidentifikasi hingga menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan sebuah produk. Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) setiap satuan Lembaga Pendidikan memiliki coordinator dan fasilitator proyek yang diampuh oleh wali kelas atau guru di fase tersebut. Terdapat tujuh tema Proyek Profil Pelajar Pancasila, meliputi; (1) Gaya Hidup Berkelanjutan (SD-SMA/SMK), (2) Kearifan Lokal (SD-SMA/SMK), (3) Bhineka Tunggal Ika (SD-SMA/SMK), (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya (SMP-SMA/SMK), (5) Suara Demokrasi (SMP-SMA/SMK), (6) Rekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI (SD-SMA/SMK), dan (7) Kewirausahaan (SD-SMA/SMK). (Wijayanti et al., 2022).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengutamakan pengembangan karakter dalam pengembangan kemampuan lintas ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dikenal dengan istilah kurikulum otonomi (Mery, 2022). Membentuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila siswa yang dinilai berdasarkan SKL yang dimiliki siswa, dan kegiatan intrakurikuler yang relevan yang mencapai pembelajaran setiap pelajaran, pembelajaran setiap

kurikulum otonom. Berdasarkan profil siswa pancasila, kurikulum merdeka menekankan pada hasil belajar siswa (Aprima, 2022)

Maka kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, hal ini karena kurikulum sendiri digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan supaya peserta didik bisa mendapatkan target pembelajaran yang sesuai. Kurikulum sendiri juga sering mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, hal ini karena mau menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan era nya. Belum lama ini kemdikbud ristek meluncurkan kurikulum baru, yaitu kurikulum Merdeka atau program merdeka belajar, hal ini bukan karena tanpa sebab selain untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya.

Kurikulum Merdeka Belajar mencakup tiga-tipe kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik, meliputi Pembelajaran Intrakurikuler yang dapat dilaksanakan secara diferensial sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang diberikan oleh guru maupun lingkungan sekitar. Tentunya hal ini memberikan kebebasan bagi guru untuk menentukan dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan acuan perbedaan setiap karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian, pembelajaran kurikuler yang merupakan salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka ini yakni Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan dan perbaikan karakter serta kompetensi umum. Yang terakhir, pembelajaran Ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan pilihan dan minat peserta didik dan sumber daya satuan pendidik. Alokasi waktu

pembelajaran pada badan struktural kurikulum dituliskan secara total keseluruhan dalam satu tahun dan dilengkapi oleh saran alokasi waktu pembelajaran jika disampaikan secara mingguan atau reguler (Ahmad, 2022).

Berdasarkan awal yang dilakukan pada saat asistensi mengajar bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan di SMAN 1 Baitussalam pada awal tahun ajaran 2023. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih belum terlaksanakan dengan baik, hal ini dikarenakan kurangnya kesiapan dan hambatan dikarenakan program ini baru saja dijalankan di sekolah tentang Kurikulum Merdeka, sekolah belum bisa menerapkan Kurikulum Merdeka secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Baitussalam dengan judul “*Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Baitussalam*”

1.2. Fokus Penelitian

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini ialah Penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka merdeka Belajar di SMAN 1 Baitussalam.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran di SMAN 1 Baitussalam ?

- b. Bagaimana Persepsi guru mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Baitussalam ?

1.4. Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdek pembelajaran di SMAN 1 Baitussalam.
- b. Untuk mendeskripsikan persepsi guru mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Baitussalam.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis
 - Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran dengan menggunakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka belajar.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran menggunakan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka belajar.

- 2) Menjadi referensi bagi pendidik dan peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan, keahlian dan keterampilan dalam melakukan pembelajaran dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka belajar.
- 3) Menjadi pengalaman baru bagi penulis untuk mempelajari mengenai penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka .